

Pembuatan Lilin Aromaterapi Dari Minyak Jelantah Bersama Ibu-Ibu Perwiritan Lingkungan II Sirandorong Kelurahan Aek Kota Batu

Dewi Agustina^{1*}, Azkyatul Arifah Rkt², Nur Latipah Siahaan³

^{1,2,3} Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Jl..Lap. Golf No.120, Kp. Tengah, Kec. Pancur Batu, Deli Serdang Regency, North Sumatera 20353

E-mail: dewiagustina@uinsu.ac.id

* Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2759>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 12 Sept 2025

Revised: 18 Sept 2025

Accepted: 25 Sept 2025

Kata Kunci:

Minyak Jelantah, Lilin Aromaterapi, Pengabdian Masyarakat, Lingkungan Pemberdayaan Ekonomi.

Keywords:

Used Cooking Oil, Aromatherapy Candles, Community Service, Economic Empowerment Environment.



ABSTRACT

Permasalahan limbah minyak jelantah di masyarakat masih cukup tinggi akibat rendahnya kesadaran akan dampak lingkungan dan kesehatan yang ditimbulkan. Penggunaan minyak jelantah secara berulang dapat meningkatkan risiko penyakit degeneratif, sedangkan pembuangan sembarangan menimbulkan pencemaran tanah dan air. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan memberikan edukasi serta pelatihan kepada ibu-ibu perwiritan di Kelurahan Aek Kota Batu mengenai pemanfaatan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi yang memiliki nilai tambah. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi, demonstrasi, serta praktik langsung pembuatan lilin aromaterapi dengan bahan dasar minyak jelantah, parafin, pewarna, dan minyak esensial. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman masyarakat mengenai bahaya minyak jelantah serta keterampilan baru dalam mengolahnya menjadi produk yang bernilai ekonomi. Peserta menunjukkan antusiasme tinggi, aktif dalam diskusi, serta mampu mempraktikkan pembuatan lilin secara mandiri. Kegiatan ini tidak hanya bermanfaat dalam mengurangi pencemaran lingkungan, tetapi juga membuka peluang usaha kecil berbasis produk ramah lingkungan, sehingga berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan keluarga dan kesadaran ekologis masyarakat.

Waste cooking oil remains a pressing issue due to low public awareness of its environmental and health impacts. Repeated use of waste oil increases the risk of degenerative diseases, while improper disposal leads to soil and water pollution. This community service program aimed to provide education and training for the mothers' religious gathering group in Aek Kota Batu Village on utilizing waste cooking oil to produce value-added aromatherapy candles. The methods applied included socialization, demonstrations, and hands-on practice in candle making using waste cooking oil, paraffin, coloring agents, and essential oils. The results showed improved community knowledge of the hazards of waste oil as well as enhanced skills in processing it into economically valuable products. Participants demonstrated high enthusiasm, actively engaged in discussions, and were able to practice candle-making independently. This initiative not only reduced environmental pollution but also created opportunities for small-scale, eco-friendly businesses, thereby contributing to family welfare and strengthening ecological awareness in the community.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Dewi Agustina, et al (2025). Pembuatan Lilin Aromaterapi Dari Minyak Jelantah Bersama Ibu-Ibu Perwiritan Lingkungan II Sirandorong Kelurahan Aek Kota Batu, 4(1). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2759>

PENDAHULUAN

Kegiatan memasak merupakan salah satu rutinitas yang setiap hari dilakukan dalam rumah tangga, restoran, usaha makanan dan banyak lagi kegiatan yang berhubungan dengan pangan, salah satu limbah yang dihasilkan dari kegiatan memasak yang akan berpotensi menghasilkan limbah adalah menggoreng. Kegiatan menggoreng menghasilkan sisa minyak penggorengan yang sudah digunakan bekal-kali dan menumpuk menjadi minyak bekas yang disebut dengan minyak jelantah (Adhani & Fatmawati, 2019).

Minyak jelantah biasanya sudah digunakan secara berulang-ulang hingga 4 kali pemakaian sehingga kualitas dalam minyak tersebut tidak bagus. Limbah minyak jelantah memberikan ancaman pada manusia jika digunakan kembali untuk mengolah bahan pangan (Amelia et al., 2023).

Berdasarkan data negara di seluruh dunia dengan konsumsi minyak goreng, dari United States Department of Agriculture atau USDA menunjukkan bahwa urutan negara pengguna minyak goreng paling banyak tahun 2022 adalah Indonesia diikuti oleh India dan Tiongkok (Bektiarso, 2023). Semakin besar konsumsi minyak goreng maka akan semakin banyak juga minyak jelantah. Kepadatan penduduk yang semakin meningkat setiap tahun menyebabkan peningkatan kebutuhan rumah tangga terhadap minyak goreng. Bertambah pula limbah minyak jelantah yang dihasilkan sehingga dapat berakibat pada peningkatan potensi pencemaran lingkungan (Mayasyafira, 2025). Pembuangan yang tidak tepat dapat mencemari sumber air dan tanah, menyumbat saluran *drainase*, serta mengganggu keseimbangan ekosistem. Minyak yang dibuang ke tanah dapat menyebabkan tanah mengeras, mengurangi kesuburan, dan menurunkan kualitas tanah. Jika dibuang ke sungai, minyak jelantah dapat mengganggu proses fotosintesis tumbuhan air dan juga dapat menurunkan kadar oksigen yang dibutuhkan oleh *biota* sungai (Agha Nisa Maghfira et al., 2024). Selain masalah lingkungan, penggunaan minyak goreng berulang kali juga berdampak buruk bagi kesehatan manusia, seperti meningkatkan resiko kolesterol, kanker dan penyakit jantung (Hidajat et al., 2024). Pada tahap observasi serta wawancara dengan beberapa ibu-ibu perwiritan, masih banyak yang menggunakan minyak jelantah secara berulang baik dalam konsumsi sendiri maupun untuk berjualan gorengan di Lingkungan II Sirandorung.

Oleh karena itu pemanfaatan minyak jelantah menjadi produk bernilai ekonomi seperti lilin aromaterapi menjadi sangat berharga. Lilin aromaterapi memberikan efek relaksasi melalui aroma yang dihasilkan dan memiliki potensi ekonomi (Sukmawati et al., 2024). Studi terdahulu menunjukkan bahwa lilin yang dihasilkan dari minyak jelantah memiliki daya tahan yang lama, dan kegiatan pengabdian masyarakat telah berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pengelolaan limbah minyak jelantah (Azahra et al., 2024). Selain itu, kegiatan ini dapat keterampilan baru yang berpotensi meningkatkan kesejahteraan ekonomi melalui pengembangan usaha kecil menengah berbasis limbah (Saepuloh, Aep, 2024).

Pemanfaatan minyak jelantah sebagai bahan utama dalam pembuatan lilin aromaterapi adalah solusi kreatif dan efektif untuk mengurangi limbah minyak goreng sambil menghasilkan produk bernilai tambah proses pembuatannya relatif sederhana, meliputi pemanasan minyak jelantah, penampuran dengan bubuk stearic acid, pewarna, dan essential oil (Bachtiar, 2022). Penggunaan bahan-bahan alami dalam pembuatan lilin aromaterapi juga menjadi daya tarik untuk konsumen yang peduli akan lingkungan serta kesehatan. Kegiatan ini turut mendukung program pelestarian lingkungan dengan mempromosikan penggunaan produk-produk ramah lingkungan. Dengan demikian kegiatan ini sangat relevan untuk mengatasi masalah lingkungan, meningkatkan nilai ekonomi limbah, mendukung gaya hidup yang lebih berkelanjutan (Busalim, 2023).

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi pada masyarakat terkait manfaat negatif dari minyak jelantah pada lingkungan dan kesehatan. Tidak hanya itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk memberikan keterampilan pada masyarakat dalam pembuatan lilin aromaterapi dari minyak jelantah. Melalui pelatihan tentang teknik pembuatan lilin aromaterapi, harapannya masyarakat bisa memanfaatkan limbah minyak jelantah sebagai bahan baku alternatif yang bernilai ekonomi. Tujuan akhir bisa menciptakan peluang usaha baru bagi masyarakat melalui produksi dan penjualan lilin aromaterapi, sehingga bisa mengurangi pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh pembuangan minyak jelantah yang tidak tepat. Rencana pemecahan masalah meliputi beberapa tahapan, dimulai dengan sosialisasi dan edukasi tentang bahaya minyak jelantah dan manfaat dalam pemanfaatannya (Lubis Hadi, 2024).

Selanjutnya dilakukan pelatihan pembuatan lilin aromaterapi dengan melalui metode demonstrasi dan praktik langsung kepada masyarakat. Persediaan bahan dan alat seperti minyak jelantah, parafin, pewarna, palm max, dan essential oil turut menjadi bagian yang penting dari rencana ini. Manfaat dari kegiatan ini mencakup berbagai aspek, baik dari segi lingkungan, ekonomi, maupun sosial. Jika dilihat dari segi lingkungan, pemanfaatan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi bisa mengurangi pencemaran air dan tanah akibat pembuangan limbah minyak secara sembarangan. Jika dari sisi ekonomi, keterampilan yang diberikan kepada masyarakat dapat membuka peluang usaha baru, meningkatkan pendapatan keluarga, dan mendorong pengembangan usaha kecil yang berbasis produk

ramah lingkungan. Sementara itu, dari aspek sosial dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan limbah rumah tangga serta membangun budaya inovatif dan berkelanjutan dalam pemanfaatan sumber daya yang ada di lingkungan sekitar (Jaenuddin, 2022).

METODE

Dalam mencapai target luaran yang telah direncanakan, program ini dilakukan melalui beberapa tahap seperti sosialisasi, penentuan lokasi kegiatan, penentuan sasaran subjek, melakukan pelatihan dan praktik langsung, serta evaluasi untuk melihat keberhasilan dari kegiatan ini. Sosialisasi dilakukan dengan teknik penyampaian langsung materi kepada peserta yaitu ibu-ibu perwira Penjabaran materi yang disampaikan yaitu, materi akan bahaya penggunaan minyak goreng secara berulang, perencanaan lingkungan akibat limbah minyak jelantah, hingga pada tahap pembuatan lilin aromaterapi dari minyak jelantah. Pelaksanaan kegiatan pelatihan pembuatan lilin aromaterapi dari minyak jelantah ini dilakukan di rumah ketua waduk di Lingkungan II Sirandorung, Kelurahan Aek Kota Batu, Kecamatan NA IX-X, Kabupaten Labuhanbatu Utara. Sedangkan sasaran subjek untuk pembuatan lilin aromaterapi dari minyak jelantah adalah untuk ibu-ibu perwira Kelurahan Aek Kota Batu, Kecamatan NA IX-X, Kabupaten Labuhanbatu Utara. Pelatihan pembuatan lilin aromaterapi dari minyak jelantah didampingi langsung oleh tim KKN FKM UINSU. Pelatihan dengan praktik langsung bermanfaat dalam meningkatkan keterampilan membuat produk lilin aromaterapi berbahan dasar minyak jelantah. Setelah seluruh rangkaian kegiatan yang telah dilakukan untuk mengetahui keberhasilan dari kegiatan ini dapat dilihat berdasarkan partisipasi ibu-ibu serta keaktifan ibu-ibu dalam hal tanya jawab. Evaluasi utama atas pengabdian ini yaitu apabila target dari program ini tercapai yaitu setiap ibu-ibu di Kelurahan Aek Kota Batu mampu membuat sendiri produk lilin aromaterapi dari minyak jelantah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan situasi yang ditemukan di lapangan, permasalahan utama yang dihadapi dalam kegiatan pengolahan kembali limbah minyak jelantah ialah banyaknya volume limbah minyak jelantah yang dihasilkan dari rumah tangga yang ada di Kelurahan Aek Kota Batu sehingga bisa menyebabkan pencemaran lingkungan. Selain itu juga kurangnya partisipasi atau kesadaran masyarakat mengenai penggunaan jangka panjang pada minyak jelantah yang bisa mengakibatkan kondisi kesehatan yang buruk. Berdasarkan hal tersebut, tim KKN FKM UINSU berinisiatif untuk membantu masyarakat agar dapat memanfaatkan limbah minyak jelantah dalam pengolahan menjadi kembali produk bernilai jual yaitu lilin aromaterapi. Pembuatan produk lilin aromaterapi memerlukan bahan baku utama yaitu minyak jelantah, sehingga diperlukan bantuan ibu-ibu perwira untuk menyimpan sisa minyak yang telah digunakan untuk penggorengan rumah tangga.

Kegiatan pelatihan pembuatan produk lilin aromaterapi berbahan dasar limbah minyak jelantah secara keseluruhan berjalan lancar. Kegiatan pelatihan ini dilakukan secara offline yang bertempat di salah satu rumah warga yaitu ibu di lingkungan II Sirandorung dengan jumlah peserta pelatihan 10 orang. Alat dan bahan yang akan digunakan telah dipersiapkan sebelum pelaksanaan kegiatan pelatihan sehingga proses pelatihan dapat berjalan dengan lancar. Pendampingan pelatihan dilakukan secara langsung oleh Tim KKN FKM UINSU. Kegiatan pengabdian dimulailah dengan pemaparan materi oleh tim KKN FKM UINSU secara keseluruhan yang kemudian dilanjutkan dengan proses diskusi bersama. Pada proses ini peserta menunjukkan respon positif dan memperhatikan materi yang dipaparkan oleh penerang. Pembahasan disampaikan secara sistematis, yang diawali dengan pembahasan umum akan pentingnya menjaga lingkungan hingga ke khusus seperti cara untuk mengelola limbah rumah tangga sendiri. Penyajian materi dilakukan secara langsung kepada ibu-ibu waduk melalui media komunikasi serta memperlihatkan langsung barang lilin yang sudah dibuat sebelumnya oleh tim KKN UINSU.



Gambar 1. Penyampaian materi lilin

Kegiatan selanjutnya yang dilakukan yaitu melibatkan praktik langsung pembuatan lilin aromaterapi dari minyak jelantah kepada ibu-ibu perwiritan. Pada proses ini peserta menunjukkan rasa antusiasme yang tinggi terhadap kegiatan yang dilakukan. Hal ini ditunjukkan dengan respon positif peserta yang aktif bertanya terkait bahan-bahan yang digunakan, bagaimana cara dalam proses pembuatan lilin, serta mempertanyakan jangka selisih waktu saat akan mencampurkan bahan demi bahan. Tak hanya itu, peserta turut bertanya terkait aromaterapi yang dimasukan kedalam proses pembuatan lilin dan manfaatnya untuk mereka. Pada tahap ini peserta memperlihatkan ketertarikan yang tinggi terhadap kegiatan yang dilakukan.



Gambar 2. Praktik Pembuatan Lilin

Keterlibatan langsung ibu-ibu perwiritan dalam praktik pembuatan lilin aromaterapi tidak hanya menambah pengalaman mereka, namun juga pemahaman mengenai mengelola limbah minyak jelantah menjadi barang yang bernilai di masyarakat dan bisa memberi manfaat pada kehidupan sehari-hari. Antusias dan keaktifan yang diberikan ibu-ibu perwiritan mulai dari bertanya, hingga mencoba sendiri dalam pembuatan lilin aromaterapi menunjukkan keberhasilan pada kegiatan ini. Keberhasilan dalam penyampaian informasi yang dilakukan oleh tim KKN FKM UINSU memberikan kesan dan pengetahuan baru kepada peserta.



Gambar 3. Praktik Pembuatan Lilin

Keberhasilan pada kegiatan ini bukan hanya terletak pada pada meningkatnya keterampilan praktis ibu-ibu perwiritan, namun juga memperkuat rasa kebersamaan dan kesadaran akan pentingnya menjaga dalam mengelola limbah yang baik. Kegiatan ini berhasil membuat peserta sadar akan

pemanfaatan kecil yang dilakukan dari limbah minyak jelantah, bisa memberi manfaat yang besar bagi kesehatan dan terhadap lingkungan. Melalui pemanfaatan dari limbah minyak jelantah ini, tidak hanya mengajarkan daur ulang namun para peserta juga bisa berkontribusi pada kesehatan lingkungan bahkan kesehatan bumi. Berdasarkan kesadaran kecil ini bisa menjadi contoh baik betapa keterlibatan suatu komunitas pada suatu kegiatan berkelanjutan memberikan dampak positif baik bagi masyarakat, ekonomi, bahkan lingkungan.



Gambar 4. Praktik Pembuatan Lilin

Setelahnya produk lilin yang telah di uji coba sebelumnya kemudian diberikan kepada ibu-ibu perwira untuk dicoba di rumah masing-masing. Bahkan cara pembuatan serta bahan dan alat yang digunakan dalam pembuatan lilin juga diberikan kepada para peserta melalui grup komunitas online mereka. Dengan cara ini para peserta sosialisasi dapat langsung merasakan dampak positif serta kegunaan nyata dari lilin tersebut dalam kehidupan mereka. Pemberian tata cara serta alat dan bahan dilakukan agar para peserta bisa mencoba sendiri di rumah mereka, yang akan memberikan umpan balik yang bagus akan kelestarian lingkungan sekitar. Penerapan kecil dalam mengelola limbah, bisa memberikan dampak yang besar pada kehidupan mereka sendiri hingga masa depan.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan bagian dari program KKN FKM UINSU yang mengusung tema ekotiologi. Tentunya kegiatan yang dilakukan sudah sesuai dengan tahap pada rencana awal pembuatan lilin aromaterapi dari minyak jelantah. Kegiatan yang dilakukan bersama masyarakat ini memiliki harapan yang besar pada kesadaran serta penambahan pengalaman yang positif pada masyarakat. Keterlibatan serta kerja sama antara masyarakat dan mahasiswa FKM UINSU membuat program ini berjalan lancar.

Pemanfaatan minyak jelantah sebagai bahan pembuatan lilin aromaterapi memberikan dampak yang besar bagi kesehatan, lingkungan, maupun perekonomian masyarakat. Dengan mengelola limbah minyak jelantah menjadi produk bermutu yang bernilai dimata masyarakat, turut berdampak pada peningkatan ekonomi dan sebagai alternatif memperbaiki UMKM di masyarakat. Penambahan kreatifitas masyarakat memberi warna baru dalam kehidupan mereka. Langkah kecil dalam pengurangan limbah ini berakibat besar pada kebersihan lingkungan dan membantu biota yang ada. Wangi yang memberikan kesan rileks berdampak pada kesehatan tubuh serta dapat mengelola stres. Melalui langkah kecil yang diambil ini penurunan tingkat stres pada masyarakat dapat berkurang, serta bisa sebagai racun alami untuk membasmi serangga seperti lalat dan nyamuk.

Pelaksanaan kegiatan ini bertujuan dalam peningkatan pemahaman masyarakat akan dampak dari penggunaan kembali minyak jelantah yang sudah tidak layak. Pemberian edukasi mengenai dampak negatif dari minyak jelantah, masyarakat diharapkan hati-hati dalam penggunaannya. Melalui proses edukasi dan pemanfaatan minyak jelantah yang diberikan, masyarakat bisa mengubah pola hidupnya menjadi lebih baik lagi walau dimulai dari hal yang sederhana. Dengan memanfaatkan limbah secara kreatif desa dapat menyumbangkan solusi yang bermanfaat untuk lingkungan dan ekonomi secara bersamaan.

SIMPULAN

Kegiatan pemanfaatan minyak jelantah sebagai bahan baku pembuatan lilin aromaterapi yang dilaksanakan bersama ibu-ibu rumah tangga di Lingkungan II Sirandorung, Kelurahan Aek Kota Batu menunjukkan hasil positif. Program ini berhasil meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang dampak buruk penggunaan minyak jelantah bagi kesehatan dan lingkungan, serta memberikan keterampilan

praktis dalam mengolahnya menjadi produk bernilai. Melalui pelatihan dan praktik langsung, para peserta tidak hanya memperoleh pengalaman baru, tetapi juga kesadaran akan pentingnya pengelolaan limbah rumah tangga. Keberhasilan kegiatan ini terlihat dari antusiasme dan keterlibatan aktif masyarakat, yang pada gilirannya berpotensi membuka peluang usaha kecil berbasis produk ramah lingkungan. Dengan demikian, pengolahan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi dapat dipandang sebagai langkah sederhana namun bermakna untuk menjaga kebersihan lingkungan, meningkatkan kesehatan, dan menopang kemandirian ekonomi keluarga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini.

REFERENSI

- Adhani, A., & Fatmawati, F. (2019). Pelatihan Pembuatan Lilin Aromaterapi Dan Lilin Hias Untuk Meminimalisir Minyak Jelantah Bagi Masyarakat Kelurahan Pantai Amal. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Borneo*, 3(2), 31–40. <https://doi.org/10.35334/jpmb.v3i2.1095>
- Agna Nisa Maghfira, Sofiy Khoirunnisa, Syifa Rahmah Purnama, Nazma Fathya Sutarjo, Rismayani Rismayani, Rezqya Aulia Azyuranie Muniroh, Rifawasilah Erwanda, Hanif Fajarudin, Yoan Yuniar Erlangga, Rendi Oktora, & Indra Budi Jaya. (2024). Pemanfaatan Limbah Minyak Jelantah Menjadi Lilin Aromaterapi di Desa Sarimukti. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Waradin*, 4(3), 224–233. <https://doi.org/10.56910/wrd.v4i3.402>
- Amelia, S., Hakika, D. C., Salamah, S., Sulistiawati, E., & Rahmadewi, Y. M. (2023). Pembuatan Lilin Aromatherapy dari Minyak Jelantah untuk Ibu-Ibu PKK Kelurahan Bantul. *Prosiding Seminar Nasional LPPM UMJ*, 1–6.
- Azahra, F., Indirani, P. R., Kholis, A. N., Nurcahyanti, D., & Nurkartikasari, N. (2024). Pemanfaatan Limbah Minyak Jelantah Menjadi Produk Lilin Aroma Terapi di Desa Pereng Karanganyar Sebagai Konsep Rintisan Desa Kreatif. *JMM - Jurnal Masyarakat Merdeka*, 7(1), 01. <https://doi.org/10.51213/jmm.v7i1.153>
- Bachtiar, M. (2022). Pemanfaatan Minyak Jelantah untuk Pembuatan Lilin Aromaterapi sebagai ide Bisnis di Kelurahan Kedung Badak. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, 4.
- Bektiarso, S. (2023). Pemanfaatan Limbah Minyak Dalam Pembuatan Lilin Aromaterapi Dengan Bantuan Kulit Pisang. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(2), 556–561.
- Busalim, F. (2023). Pembuatan Lilin Aromaterapi Dari Limbah Minyak Jelantah Di Pesantren Qur'an Wanita Al-Hikmah Bogor. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3.
- Hidajat, S., Najwa Kamila, A., Putri Malia, R., Septiana Rachmasari, S., & Maharani, R. (2024). Pembuatan Lilin Aromaterapi dari Minyak Jelantah Sebagai Upaya Pemanfaatan Limbah di Desa Domas, Mojokerto. *Media Pengabdian Kepada Masyarakat (MPKM)*, 3(1), 347–353.
- Jaenuddin, A. (2022). Pemanfaatan Minyak Jelantah untuk Pembuatan lilin aromaterapi bernilai ekonomis sebagai upaya meminimalisir pencemaran lingkungan. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 1.
- Lubis Hadi, A. I. (2024). Pemanfaatan Minyak Jelantah Dalam Pembuatan Lilin Aromaterapi Sebagai Salah Satu Ide Usaha di Desa Tanah Seribu Binjai. *Jurnal Hasil Karya Pengabdian Masyarakat*, 2.
- Mayasyafira, S. D. (2025). Pemanfaatan minyak jelantah untuk lilin aromaterapi ramah lingkungan di Desa Barukan. *Hasil Karya Aisiyiyah Untuk Indonesia (Hayina)*, 4(2), 63–71.
- Saepuloh, Aep, R. M. (2024). Lilin Aromaterapi dari Minyak Jelantah Sebagai Solusi Kreatif dalam Pengolaa Limbah Minyak. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat*, 4.
- Sukmawati, Maesaroh, I., Diputra, A. A., Suhartini, C., Darotulmutmainnah, A., & Nursolihah, S. (2024). Pemanfaatan Limbah Minyak Jelantah Sebagai Bahan Pembuatan Lilin Aromaterapi. *Jurnal Abdimas PHB*, 7(2), 361–367.